

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdirinya suatu perusahaan memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah untuk memperoleh keuntungan berupa laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada periode tertentu. Laba dapat digunakan perusahaan sebagai tambahan pembiayaan dalam menjalankan operasional perusahaan, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba dalam kegiatan operasinya merupakan sesuatu yang utama pada penilaian prestasi perusahaan karena laba suatu perusahaan merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para investor (Situmeang, 2022).

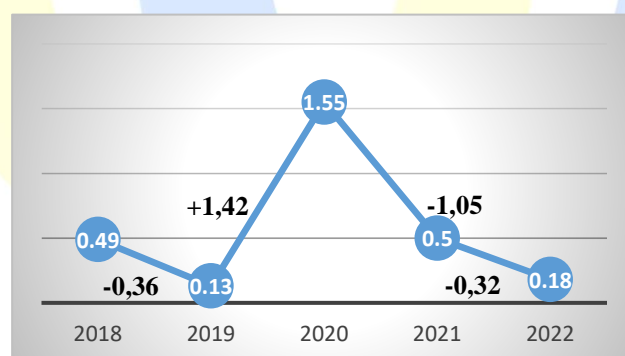
Laba merupakan salah satu indikator yang sangat penting diperhatikan untuk melihat pertumbuhan kelangsungan pada suatu perusahaan. Laba sangat berpengaruh bagi perusahaan terhadap proses berjalannya aktivitas suatu perusahaan dan mempunyai peran yang penting bagi suatu perusahaan karena laba merupakan alat ukur untuk melihat berhasil atau tidaknya suatu perusahaan. Apabila laba suatu perusahaan terus meningkat setiap tahunnya, maka kinerja pada suatu perusahaan bisa dikatakan baik. Hal ini dapat mencerminkan kinerja perusahaan semakin baik dan mempunyai pengaruh yang besar bagi pihak yang berkepentingan pada perusahaan serta pemakai informasi keuangan perusahaan.

Perubahan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh ataupun yang dialami oleh perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya.

Peningkatan maupun penurunan laba merupakan perubahan laba. Perubahan laba yang tinggi berarti laba yang diperoleh oleh perusahaan semakin tinggi. Perubahan laba akan mempengaruhi keputusan investasi yang dilakukan oleh para investor (Kusumawardani et al., 2021).

Berdasarkan laba bersih perusahaan barang konsumen primer pada tahun 2017-2021 mengalami peningkatan dan penurunan yang sangat fluktuatif dari tahun ke tahun. Laba bersih tertinggi yang terjadi dalam jangka waktu 5 tahun yaitu pada tahun 2019 yaitu sebesar 1.402 laba bersih terendah jatuh pada tahun 2017 yaitu sebesar 1.119. (Suharti et al., 2023). Laba bersih yang naik turun mampu memunculkan suatu permasalahan yaitu dapat memicu investor kurang percaya akan kinerja perusahaan ke depannya dengan begitu para investor akan memutuskan untuk tidak berinvestasi di perusahaan tersebut. Berikut merupakan data nilai rata-rata perubahan laba yang akan memperkuat fenomena kenaikan dan penurunan laba pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2022:

Gambar 1. 1 Nilai Rata - rata Perubahan Laba Sampel Perusahaan Barang Konsumen Primer



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan gambar 1.1 menampilkan data perubahan laba pada perusahaan sampel terpilih yang berada di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Perhitungan nilai perubahan laba dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan nilai perubahan laba perusahaan sektor barang konsumen primer pada periode 2018-2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Apabila nilai perubahan laba semakin menurun, maka dapat memungkinkan laba yang dihasilkan perusahaan rendah. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 nilai perubahan laba mengalami penurunan sebesar 0,36, yaitu dari 0,49 menjadi 0,13. Sedangkan pada tahun 2019-2020 nilai perubahan laba mengalami kenaikan sebesar 1,42, yaitu dari 0,13 menjadi 1,55.

Kemudian pada tahun 2020 – 2022, nilai perubahan laba cenderung mengalami penurunan disetiap tahunnya. Pada tahun 2020, nilai perubahan laba sebesar 1,55 mengalami penurunan sebesar 1,05 ditahun 2021. Pada tahun 2021 ke tahun 2022 juga mengalami penurunan sebesar 0,32 dari 0,5 turun menjadi 0,18. Perusahaan barang konsumen primer mengalami kenaikan laba tertinggi pada tahun 2020 dikarenakan sudah adanya pemulihan ekonomi dan pelonggaran Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Karena adanya trauma pada masyarakat setelah kejadian *Covid-19* banyak masyarakat yang menimbun persediaan pangan itulah mengapa pada tahun 2020 perusahaan barang konsumen primer mengalami kenaikan karna mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen sebagai bahan pangan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan laba diantaranya adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *return on asset*, dan *net profit margin*. Faktor pertama yang mempengaruhi perubahan laba adalah *current ratio* yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar (Petra et al., 2020). *Current ratio* secara langsung telah menjadi cerminan mengenai suatu perusahaan apakah mengalami masalah atau tidak untuk melunasi liabilitasnya dengan menggunakan aset lancarnya. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka akan mempengaruhi peningkatan jumlah laba pada suatu perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Priyono et al., 2022) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawardani et al., 2021) yang juga menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba, yaitu menjelaskan *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat aset lancar dan liabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kas yang ada terakumulasi atau tidak digunakan di perusahaan untuk memaksimalkan laba atau keuntungan. Namun terdapat perbedaan temuan dalam penelitian (Eforis & Lijaya, 2021) dan (Ilham et al., 2022). Penelitian tersebut memiliki hubungan yang berbeda, yaitu *current ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Mereka berpendapat jika kurangnya efisiensi terhadap kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan aset lancar untuk menjamin liabilitas jangka pendeknya. Ketidakmampuan *current ratio*

dalam memprediksi perubahan laba sangat dimungkinkan karena semakin tinggi *current ratio* maka belum tentu menghasilkan perubahan laba yang tinggi.

Faktor kedua yang mempengaruhi perubahan laba yaitu *debt to equity ratio* yang merupakan rasio untuk membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio*, maka berarti ekuitas semakin sedikit dibanding dengan liabilitasnya (Amaroh et al., 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawardani et al., 2021) dan (Wijaya & Arisman, 2023) ditemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba, yaitu menjelaskan *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa ekuitas semakin sedikit dibanding dengan liabilitasnya. Namun terdapat perbedaan temuan dalam penelitian (Handayani & Nugroho, 2018) dan (Ilham et al., 2022). Penelitian tersebut memiliki hubungan yang berbeda, yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Mereka berpendapat jika hal ini bisa terjadi karena nilai pengembalian investasi yang besar mempunyai kemungkinan untuk menyediakan kebutuhan pendanaan menggunakan dana yang diperoleh secara internal. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besarnya liabilitas jangka panjang dan jangka pendek dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan dan tidak diikuti dengan perubahan laba.

Faktor ketiga yang mempengaruhi perubahan laba yaitu *total asset turnover* yang merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara penjualan dengan total aset. *Total asset turnover* digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang

bisa dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Priyono et al., 2022) dan (Eforis & Lijaya, 2021) ditemukan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap perubahan laba, yaitu menjelaskan ketika tingkat perputaran total aset tinggi, maka akan mempengaruhi peningkatan keuntungan. Dengan aset tersebut, perusahaan mampu meningkatkan penjualan sehingga berdampak pada penjualan. Peningkatan penjualan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Terdapat perbedaan temuan dalam penelitian (Handayani & Nugroho, 2018) dan (Ilham et al., 2022). Penelitian tersebut memiliki hubungan yang berbeda, yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Mereka berpendapat jika hal ini bisa terjadi karena nilai pengembalian investasi yang besar mempunyai kemungkinan untuk menyediakan kebutuhan pendanaan menggunakan dana yang diperoleh secara internal. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besarnya liabilitas jangka panjang dan jangka pendek dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan dan tidak diikuti dengan perubahan laba.

Faktor keempat yang mempengaruhi perubahan laba yaitu *return on asset* yang merupakan rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan atau menciptakan laba dari total aset yang dimilikinya. *Return on asset* adalah rasio perbandingan antara laba tahun berjalan dengan total aset. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Eforis & Lijaya, 2021) ditemukan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap perubahan laba, yaitu menjelaskan jika *return on asset* yang semakin tinggi berarti perusahaan mampu menggunakan asetnya dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Namun terdapat perbedaan temuan dalam

penelitian (Reynaldo & Siagian, 2022) dan (Linda, 2022). Penelitian tersebut memiliki hubungan yang berbeda, yaitu *return on asset* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Mereka menganggap penelitian ini tidak berpengaruh dikarenakan perusahaan tidak mampu memaksimalkan penggunaan asetnya dalam menghasilkan laba sehingga perubahan laba menjadi menurun.

Faktor kelima yang mempengaruhi perubahan laba yaitu *net profit margin* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hasil perbandingan antara laba tahun berjalan dengan penjualan bersih. *Net profit margin* mencerminkan tingkat keuntungan bersih yang dihasilkan setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ilham et al., 2022) ditemukan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba, yaitu menjelaskan jika *net profit margin* meningkat, maka perubahan laba juga akan meningkat dan begitu juga sebaliknya. Hal ini disebabkan *net profit margin* yang tinggi mengartikan bahwa perusahaan mampu dalam menghasilkan laba dengan mengelola penjualannya dengan baik. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi menunjukkan efisiensinya manajemen dalam mengelola usahanya, yaitu tentunya dalam mengelola penjualan.

Terdapat perbedaan temuan dalam penelitian (Ilham et al., 2022) dan (Wijaya & Arisman, 2023). Penelitian tersebut memiliki hubungan yang berbeda, yaitu *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Mereka berpendapat jika *net profit margin* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Perusahaan yang sehat seharusnya memiliki *net*

profit margin yang positif yang menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami rugi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan perubahan laba menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan laba. Penelitian ini mengacu pada penelitian dari (Priyono et al., 2022), perbedaan pertama penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah adanya penambahan dua variabel berupa *return on asset* yang dikembangkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Eforis & Lijaya, 2021) dan *net profit margin* dikembangkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Ilham et al., 2022). Alasan dari penambahan variabel yang pertama *return on asset* karena berkaitan dengan efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan aset dalam kegiatan operasionalnya yang diharapkan dapat meningkatkan jumlah laba. Penambahan variabel yang kedua adalah *net profit margin* karena variabel ini menjadi acuan untuk menilai presentase laba bersih yang didapat suatu perusahaan.

Perbedaan kedua pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak di objek penelitian, pada penelitian (Priyono et al., 2022) objek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur, sementara pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor barang konsumen primer. Sektor barang konsumen primer merupakan sektor industri yang melakukan produksi atau distribusi barang dan jasa yang dijual kepada konsumen dan bersifat anti siklis atau barang primer dimana permintaan jasa dan barang tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Dan

perbedaan ketiga terdapat pada periode penelitian, yaitu dari 2017-2019 menjadi 2018-2022. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian menunjukkan data terbaru.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan laba, untuk itu peneliti mengambil judul **“PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, RETURN ON ASSET* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERUBAHAN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 – 2022)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Agar penelitian yang dilakukan ini tidak melakukan penyimpangan dan memudahkan dalam pembahasan penelitian dengan tujuan penelitian dan inti bahasan lebih terperinci, maka peneliti membatasi ruang lingkup pokok bahasan dalam permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) selama periode 2018-2022.
2. Objek penelitian ini merupakan perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset* dan *Net Profit Margin*.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada fenomena latar belakang dan ruang lingkup yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap perubahan pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
4. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
5. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah peneliti susun diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap perubahan laba pada barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap perubahan laba pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap perubahan laba pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat sebagai acuan atau tindak serta keputusan dalam segala aspek yang terkait masalah yang diteliti terhadap beberapa pihak diantaranya :

1. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat berengaruh terhadap perubahan laba perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan untuk melihat kondisi perusahaan kedepannya, serta analisis rasio keuangan ini mampu memberikan kontribusi untuk jadi alat dalam mengembangkan perusahaan di era yang bersaing.

3. Bagi Investor

Diharapkan dalam penelitian ini mampu memberikan informasi kepada investor untuk menjadi bahan masukan dan dasar pertimbangan bagi perusahaan dan para investor tentang rasio keuangan sehingga akan mempermudah dalam mengambil keputusan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mempelajari serta memahami masalah yang berhubungan dengan pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba.